

Analisis Perilaku Kerja Terhadap Pengelolaan Limbah B3 Industri Pada Kawasan Industri Makassar (KIMA) Kota Makassar

Muh. Arsyad Tangim¹⁾, Nurlita Pertiwi²⁾, Ahmad Rifqi Asrib²⁾

²⁾Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup, Provinsi Sulawesi Selatan

Email: muh.arsyadtangim@gmail.com

²⁾PPs Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Universitas Negeri Makassar



© 2021 – UEJ Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah Licensi CC BY-NC-4.0(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>)

Abstract.

This study aims to determine the factors that influence the behavior of workers towards the Management of Industrial Hazardous Waste in the Makassar Industrial Estate (KIMA) Makassar City. The type of research used is quantitative research with a correlational approach. The research population is workers in several companies located in the Makassar Industrial Estate. The research sample amounted to 100 respondents with the determination of sample members was carried out using purposive sampling method. Analysis of the data used is descriptive statistics and inferential statistics using multiple linear regression test. The results showed that the behavior of industrial B3 waste management in the Makassar Industrial Estate (KIMA) of Makassar City was in the high category. Based on the results of inferential statistical tests, there is an influence of knowledge, attitudes and motivation on the behavior of industrial B3 waste management in the Makassar Industrial Estate (KIMA) Makassar City.

Keywords: Waste, Labor Behavior, Industry.

Abstrak.

Kajian ini bertujuan untuk untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi perilaku tenaga kerja terhadap Pengelolaan Limbah B3 Industri pada Kawasan Industri Makassar (KIMA) Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah tenaga kerja pada beberapa perusahaan yang berada di Kawasan Industri Makassar. Sampel penelitian berjumlah 100 responden dengan penentuan anggota sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan limbah B3 Industri pada Kawasan Industri Makassar (KIMA) Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik inferensial terdapat pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap perilaku pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar.

Kata Kunci: Limbah, Perilaku Tenaga Kerja, Industri

PENDAHULUAN

Kegiatan industri sebagai konsekuensi dari pertumbuhan penduduk berdampak pada perubahan terhadap lingkungan. Kegiatan industri seringkali dianggap memicu terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan oleh adanya pencemaran. Limbah yang dihasilkan pada proses industri dapat menyebabkan penurunan kelestarian lingkungan jika tidak dilakukan pengelolaan dengan tepat.

Penurunan kualitas lingkungan hidup dapat mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang tepat baik oleh masyarakat maupun oleh pihak industri. Terkait dengan aktivitas industri, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian mengungkapkan urgensi pembangunan industri bagi perekonomian Indonesia. Industri menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional karena menguasai hajat hidup orang banyak serta menghasilkan nilai tambah pada sumber daya alam strategis. Oleh karena itu pembangunan sektor industri menjadi point terpenting dibandingkan dengan aspek pembangunan lainnya. Namun, disisi lain pembangunan industri juga harus memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta memberi manfaat bagi kehidupan orang banyak.

Pembangunan industri juga tidak terlepas dari resiko kerusakan lingkungan akibat limbah yang dihasilkannya. Limbah industri mempunyai karakteristik fisik, kimiawi, ataupun biologis yang spesifik sehingga memerlukan penanganan dan prosedur pembuangan khusus untuk menghindari resiko terhadap kesehatan manusia dan atau efek lain yang merugikan bagi lingkungan hidup (Hulu et al, 2020). Selanjutnya limbah bahan berbahaya dan beracun (Limbah B3) adalah setiap limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun yang karena sifat, konsentrasi dan jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak dan mencemarkan lingkungan hidup dan dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan limbah non B3 adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan berupa sisa, skrap, atau reja yang tidak termasuk dalam klasifikasi/kategori limbah bahan berbahaya dan beracun (Utami & Syafrudin, 2018). Perbedaan antara limbah B3 dengan dengan limbah non B3 terletak pada terkandung tidaknya bahan berbahaya dan beracun pada limbah yang bersangkutan. Jika limbah tersebut mengandung B3 maka limbah tersebut dikatakan limbah B3, jika limbah tersebut tidak mengandung B3 maka limbah tersebut dikatakan limbah non B3.

Dengan kesadaran melaksanakan tanggung jawab sosialnya, industri akan dapat melakukan tanggung jawab hukumnya pula. Perusahaan dalam melakukan aktifitas pembuangan/dumping limbahnya harus mendapatkan izin dari menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya di lokasi-lokasi yang telah ditetapkan tidak boleh di sembarang tempat sebagaimana diatur dalam isi Pasal 60 dan 61 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Olehnya, setiap industri besar harus didukung dengan potensi tenaga kerjanya dalam melakukan upaya pengelolaan limbah B3. Potensi tersebut tergambar dengan adanya pengetahuan, sikap, motivasi dan perilaku tenaga kerja terhadap Pengelolaan Limbah B3.

Berdasarkan uraian tersebut, maka artikel ini menguraikan tentang perilaku tenaga kerja dalam pengelolaan limbah B3 pada Kawasan Industri Makassar (KIMA) Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Lokasi penelitian ini bertempat di PT. (Persero) Kawasan Industri Makassar, yang beralamat di Kelurahan Daya dan Bira Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2020.

Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja pada beberapa perusahaan yang berada di Kawasan Industri Makassar. Sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Sampel diambil dengan pertimbangan: 1) Tenaga kerja yang bekerja pada industri yang menghasilkan limbah B3, 2) Tenaga kerja yang berada pada posisi middle management dan terkait langsung dengan aktivitas pengelolaan limbah B3. Dengan menggunakan rumus Slovin di dapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis statistic inferensial dengan *Uji Regresi Linier Berganda* untuk menemukan pengaruh variabel X terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

1) Pengetahuan tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri

Dari analisis data diperoleh skor pengetahuan tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri menunjukkan nilai statistik yaitu skor terendah sebesar 3, skor tertinggi sebesar 28, mean skor sebesar 19.56, dan standar deviasi (SD) sebesar 8.0266. Rentang nilai tersebut dibagi dalam lima kategori sehingga distribusi frekuensi pengetahuan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tenaga Kerja terhadap pengelolaan limbah B3

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Rendah	0 – 5	7	7
Rendah	6 – 11	18	18
Sedang	12 – 17	10	10
Tinggi	18 – 23	14	14
Sangat Tinggi	24 – 28	51	51
Total		100	100

Sumber: Analisis Data, 2021

Berdasarkan tabel 1, nampak bahwa distribusi pengetahuan tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 berada pada kategori sangat tinggi atau umumnya tenaga kerja memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam pengelolaan limbah B3. Secara faktual, hasil observasi peneliti menguraikan bahwa tenaga kerja yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan pada industri umumnya telah mengikuti pelatihan pengelolaan limbah B3. Hal ini menjadi syarat yang harus dipenuhi oleh industri sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Pengetahuan tersebut berkontribusi terhadap kinerja dan profit perusahaan melalui efisiensi dan meminimisasi jumlah limbah yang dihasilkan.

2) Sikap tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar

Data sikap tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar diperoleh dari data angket yang terdiri dari 21 butir pernyataan diisi oleh 100 tenaga kerja. Dari analisis data diperoleh skor sikap tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri menunjukkan nilai statistik yaitu skor tertinggi sebesar 105, skor terendah sebesar 21,

rata-rata skor sebesar 79.17, dan standar deviasi (SD) sebesar 26.569. Rentang nilai tersebut dibagi dalam lima kategori sehingga distribusi frekuensi sikap disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi sikap tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Rendah	21 – 37	14	14
Rendah	38 – 54	9	9
Sedang	55 – 71	7	7
Tinggi	71 – 88	8	8
Sangat Tinggi	89 – 105	62	62
Total		100	100

Sumber: Analisis Data, 2021

Berdasarkan tabel 2 terungkap bahwa tenaga kerja umumnya bersikap sangat mendukung upaya pengelolaan limbah B3 pada industri. Sikap tersebut dapat bersumber dari penerapan program Pemerintah yang mensyaratkan bahwa setiap perusahaan wajib melakukan pengelolaan limbah B3 sesuai dengan Keppres RI Nomor 61 Tahun 1993 tentang Pengesahan Basel Convention on The Control of Transboundary movements of Hazardous Waste and Their Disposal. Dengan penerapan standar tersebut, maka pekerja merasa bertanggung jawab untuk membantu perusahaan dalam pengelolaan limbah B3 secara tepat. Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga mensyaratkan penerapan program K3LH pada industri. Program tersebut menjadi syarat utama dalam industri yang memiliki banyak pekerja serta memberi resiko besar terhadap pencemaran lingkungan. Salah satu bagian pada penerapan Program K3LH pada industri adalah sistem kerja yang dirancang agar industri memberi perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja serta perlindungan lingkungan.

3) Motivasi tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar

Data motivasi tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar diperoleh dari data angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan diisi oleh 100 tenaga kerja. Dari analisis data diperoleh skor motivasi tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri menunjukkan nilai statistik yaitu skor tertinggi sebesar 89, skor terendah sebesar 18, rata-rata skor sebesar 63.38, dan standar deviasi (SD) sebesar 23.64647. Rentang nilai tersebut dibagi dalam lima kategori sehingga distribusi frekuensi motivasi disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi motivasi tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Rendah	18 – 32	18	18
Rendah	33 – 47	8	8
Sedang	48 – 62	11	11
Tinggi	63 – 76	21	21
Sangat Tinggi	77 – 90	42	42
Total		100	100

Sumber: Analisis Data, 2021

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi motivasi tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar berada pada kategori sangat tinggi. Motivasi tenaga kerja untuk melakukan pengelolaan limbah B3 bersumber dari standar perusahaan serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Bagi tenaga kerja yang tidak mampu melakukan pengelolaan yang tidak benar, maka perusahaan akan memberikan teguran. Olehnya tenaga kerja termotivasi untuk mengikuti standar kerja yang benar.

4) Perilaku tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar

Data perilaku tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar diperoleh dari data angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan diisi oleh 100 tenaga kerja. Dari analisis data diperoleh skor perilaku tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri menunjukkan nilai statistik yaitu skor tertinggi sebesar 100, skor terendah sebesar 21, rata-rata skor sebesar 65.33, dan standar deviasi (SD) sebesar 24.853. Rentang nilai tersebut dibagi dalam lima kategori sehingga distribusi frekuensi perilaku disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi perilaku kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Rendah	20 – 36	16	16
Rendah	37 – 52	23	23
Sedang	53 – 68	9	9
Tinggi	69 – 84	15	15
Sangat Tinggi	85 – 100	37	37
Total		100	100

Sumber: Analisis Data, 2021

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi perilaku tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar nilai yang paling dominan pada variabel perilaku adalah 37 berada pada kategori sangat tinggi. Uraian di atas menggambarkan bahwa perilaku tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar pada umumnya memiliki perilaku yang sangat tinggi dalam pengelolaan limbah B3.

Kajian indikator pada variabel perilaku tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar dengan nilai setiap indikator yang merupakan rata-rata setiap responden. Hasil analisis indikator pengelolaan limbah B3, mencegah kerusakan lingkungan, pengendalian lingkungan, pemberhentian sumber pencemar dan pengendalian fisik tanah disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Indikator Penilaian perilaku tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) di Kota Makassar

Indikator/Variabel	Skor Maks.	Rasio Skor Rata-rata	Kategori
Pengelolaan limbah B3	15	3.25	Tinggi
Mencegah kerusakan lingkungan	20	3.40	Tinggi
Pengendalian lingkungan	15	3.33	Tinggi
Pemberhentian sumber pencemar	35	3.25	Tinggi
Pengendalian fisik tanah	20	3.31	Tinggi

Sumber: Analisis Data, 2021

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis pada indikator perilaku tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri berada pada kategori tinggi, untuk indikator yang paling dominan adalah indikator mencegah kerusakan lingkungan.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan (X_1), sikap (X_2), dan motivasi (X_3) terhadap variabel perilaku (Y) tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3 industri dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

- H_0 diterima $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$
- H_1 diterima $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows* penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49729.325	3	16576.442	59.652	.000 ^b
	Residual	26676.915	96	277.885		
	Total	76406.240	99			

a. Dependent Variable: Perilaku

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Pengetahuan, Sikap

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. H_1 diterima artinya ada pengaruh variabel pengetahuan (X1), sikap (X2) dan motivasi (X3) secara bersama-sama terhadap perilaku tenaga kerja terhadap pengelolaan limbah B3.

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi dan pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi secara bersama-sama terhadap perilaku pengelolaan limbah B3, dapat di lihat pada tabel 7.

Tabel 7. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.640	16.670

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pengetahuan, Sikap

b. Dependent Variable: Perilaku

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan, nilai R sebesar 0,807 dan R Square sebesar 0,640. Dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel pengetahuan (X1), sikap (X2) dan Motivasi (X3) secara bersama-sama terhadap perilaku (Y) sebesar $R = 0,807$. Sedangkan pengaruh variabel pengetahuan (X1), sikap (X2) dan Motivasi (X3) secara bersama-sama terhadap perilaku (Y) sebesar $R^2 = 0,640$ atau 64% dan pengaruh dari faktor lainnya sebesar 36%.

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan (X1), sikap (X2) dan Motivasi (X3) terhadap perilaku pengelolaan limbah B3 (Y) dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Coefficients

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.470	5.514		.448	.655
	Pengetahuan	2.285	.277	.664	8.240	.000
	Sikap	.128	.093	.123	1.375	.032
	Motivasi	.109	.117	.093	.927	.026

a. Dependent Variable: Perilaku

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan nilai sig. variabel pengetahuan adalah $0.000 < 0.05$ artinya pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan limbah B3, untuk variabel sikap yaitu $0.032 < 0.05$ artinya sikap berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan limbah B3 dan variabel motivasi yaitu $0.026 > 0.05$ artinya motivasi tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan limbah B3.

Hubungan pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap perilaku, melalui hasil uji statistik dengan nilai korelasi didapatkan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ untuk korelasi antar pengetahuan pengelolaan limbah B3. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi secara statistik berdasarkan variabel pengetahuan tenaga kerja. Variabel perilaku indikator yang paling dominan yaitu indikator mencegah kerusakan lingkungan .

Pembahasan

Pengelolaan limbah B3 pada industri merupakan topik kajian menarik disebabkan karena ragam limbah serta sumbernya yang dinamis. Namun satu hal penting adalah Namun, mereka adalah pengetahuan dan keterampilan pekerja dalam mencegah resiko bahaya akibat pengelolaan yang tidak tepat. Frekwensi pelatihan tenaga kerja sangat bermanfaat dalam memperkenalkan teknologi terbaru tentang pengelolaan limbah. Selain itu, pelatihan juga sangat bermanfaat dalam peningkatan kesadaran pekerja tentang perlindungan dan keselamatan kerja pada industri. (Jaremków, et al , 2018).. Selain itu, pengetahuan pengelolaan limbah B3 tidak hanya mencakup pada peningkatan keterampilan pekerja pada pemusnahan bahan tersebut, tetapi yang utama adalah upaya Untuk meningkatkan motivasi karyawan dalam melakukan daur ulang dan penggunaan kembali limbah tersebut secara aman. (Koolivand et al, 2017)

Peningkatan perilaku kerja terhadap pengelolaan limbah B3 dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap pekerja. Hal ini sejalan dengan ungkapan Saeed et al (2012) yang menguraikan bahwa perilaku dapat berkembang melalui peningkatan pengetahuan serta pengetahuan tersebut secara praktis mempengaruhi pengembangan sikap pekerja. Selain itu, Kotchen dan Railing (2000) juga menguraikan bahwa peningkatan perilaku juga didukung dengan adanya motivasi pekerja yang dapat mendukung pengembangan sikap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengembangan, serta diskusi hasil penelitian, maka simpulan yang ditarik yang sekaligus merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis statistik pengetahuan tenaga kerja, sikap tenaga kerja, motivasi tenaga kerja dan perilaku tenaga terhadap pengelolaan limbah B3 Industri pada Kawasan Industri Makassar (KIMA) Kota Makassar berada pada kategori tinggi.
- b. Terdapat pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap perilaku pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota Makassar.

REFERENSI

- Anonim Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Anonim Undang Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian.
- Hulu, V. T., Tasnim, T., Sitorus, S., Parinduri, L., Sitorus, E., Chaerul, M., ... & Munthe, S. A. (2020). *Kesehatan Lingkungan*. Yayasan Kita Menulis.
- Jaremków A., Kawalec, A., & Pawlas, K. (2018). Harmful factors in wastewater treatment plant–knowledge and awareness of workers about hazards. *Problemy Higieny i Epidemiologii*, 99(2), 189-195
- Koolivand, A., Mazandaranzadeh, H., Binavapoor, M., Mohammadtaheri, A., & Saedi, R. (2017). Hazardous and industrial waste composition and associated management activities in Caspian industrial park, Iran. *Environmental Nanotechnology, Monitoring & Management*, 7, 9-14.
- Kotchen, M. J., & Reiling, S. D. (2000). Environmental attitudes, motivations, and contingent valuation of nonuse values: a case study involving endangered species. *Ecological Economics*, 32(1), 93-107.

- Saeed, B. B., Afsar, B., Hafeez, S., Khan, I., Tahir, M., & Afridi, M. A. (2019). Promoting employee's proenvironmental behavior through green human resource management practices. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(2), 424-438.
- Utami, K. T., & Syafrudin, S. (2018). PENGELOLAAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) STUDI KASUSPT. HOLCIM INDONESIA, TBK NAROGONG PLANT. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 15(2), 127-132.
- Wijaya, I. M. K. (2013). Pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap keaktifan kader Dalam pengendalian tuberkulosis. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).